



Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Tindakan Pemberian Imunisasi Hb-0 Pada Bayi Di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

The Correlation Between Maternal Anxiety and The Act of Giving Hb-0 Immunization to Infants in Bunut Barat Village, Kisaran City

Dady Hidayah Damanik, Susy Hariaty Situmorang & Trinita Situmorang
Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

*Corresponding author: hidayahdady@gmail.com

Abstrak

Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan (imunitas) pada bayi atau anak sehingga terhindar dari penyakit. Istilah kekebalan dihubungkan dengan perlindungan terhadap suatu penyakit tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan Ibu dengan tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran. Hasil penelitian univariat menunjukkan mayoritas tingkat kecemasan Ibu tentang pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi adalah berat yaitu berjumlah 25 orang (71,4%), dan minoritas tingkat kecemasan Ibu adalah ringan yaitu berjumlah 10 orang (28,6%). Mayoritas tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi adalah tidak diberikan yaitu berjumlah 22 orang (62,9%) dan minoritas tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi adalah diberikan yaitu berjumlah 13 orang (37,1%). Ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan Ibu dengan tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran, nilai $p=0,002$ ($p<0.05$).

Kata Kunci: Kecemasan; Ibu, Imunisasi HB-0.

Abstract

Immunization is an effort made to deliberately provide immunity to a baby or child so that they can avoid disease. The term immunity is associated with protection against a particular disease. This type of research is quantitative research using a cross sectional design which aims to determine the relationship between maternal anxiety levels and the act of giving HB-0 immunization to babies in Bunut Barat Subdistrict, Kisaran City. The results of the univariate research showed that the majority of mothers' anxiety levels about giving HB-0 immunization to babies was severe, namely 25 people (71.4%), and the minority of mothers' anxiety levels were mild, namely 10 people (28.6%). The majority of actions for giving HB-0 immunization to babies were not given, namely 22 people (62.9%) and the minority of actions for giving HB-0 immunization to babies were given, namely 13 people (37.1%). There is a significant relationship between the level of maternal anxiety and the act of giving HB-0 immunization to babies in Bunut Barat Subdistrict, Kisaran City, p value=0.002 ($p<0.05$).

Keywords: Anxiety; Mom's; HB-0 Immunization.

How to Cite: Damanik, D. H., Situmorang, S. H. & Situmorang, T. (2023), Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Tindakan Pemberian Imunisasi Hb-0 Pada Bayi Di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran, *Jurnal Social Library*, 3 (3): 233-238.

PENDAHULUAN

Hepatitis B merupakan infeksi virus yang menyerang hati serta bisa menyebabkan penyakit akut serta kronis. Virus ini menyebar melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh lain dari orang yang terinfeksi, bukan melalui kontak biasa. Di seluruh dunia, sekitar 2 miliar orang terinfeksi virus ini, serta sekitar 350 juta orang hidup dengan infeksi kronis virus ini. Diperkirakan 600.000 orang meninggal setiap tahun akibat hepatitis akut atau kronis. Sekitar 25% orang dewasa mengalami infeksi kronis pada masa kanak-kanak serta kemudian meninggal karena kanker hati atau sirosis (jaringan parut pada hati) yang disebabkan oleh infeksi kronis. Virus hepatitis B (VHB) 50 hingga 100 kali lebih mudah menular dibandingkan HIV (WHO, 2012).

Hepatitis B merupakan penyakit endemik di Tiongkok serta negara-negara Asia lainnya. Kebanyakan orang di wilayah ini terinfeksi VHB pada masa kanak-kanak. Di wilayah ini, 8% hingga 10% populasi orang dewasa menderita infeksi kronis. Kanker hati yang disebabkan oleh VHB merupakan salah satu dari tiga penyebab utama kematian akibat kanker pada pria serta merupakan penyebab utama bagi perempuan. Hepatitis B merupakan penyakit menular yang berbahaya serta merupakan masalah kesehatan utama di seluruh dunia (WHO, 2012).

Penyelenggaraan program imunisasi merupakan program penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular pada individu serta masyarakat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), upaya imunisasi bisa menyelamatkan setidaknya 10 juta nyawa pada tahun 2010.

Memberikan bayi vaksin hepatitis B sejak dini sangat penting untuk mencegah

penularan hepatitis B dari ibu ke bayi saat lahir. Penting untuk memvaksinasi bayi terhadap hepatitis B karena penyakit ini sering ditularkan melalui jalan lahir dari ibu yang menderita hepatitis B. Ini disebut propagasi vertikal. Infeksi ini bahkan lebih berbahaya karena bayi bisa terkena hepatitis kronis seiring pertumbuhannya (Depkes, 2010).

Indonesia telah menetapkan target imunisasi untuk mencapai imunisasi universal pada anak (UCI) di 100% desa atau kelurahan pada tahun 2010. Artinya di setiap desa atau kelurahan, minimal 80% bayi mendapat lima imunisasi dasar lengkap (LIL) terdiri dari BCG, hepatitis B, DPT-HB, polio, serta campak. Tujuan tersebut didukung dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1611/MENKES/SK/XI/2005 tentang pedoman pemberian imunisasi. serta Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 741./Menkes/Per/VII/2008 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan daerah/perkotaan.

Hasil Riskesdas serta hasil pemantauan menunjukkan bahwa evaluasi pelayanan imunisasi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan laporan imunisasi tahun 2010, UCI desa/kelurahan mencapai 74,02%, turun menjadi 69,76% pada tahun 2011, sehingga sulit untuk mencapai target UCI desa/kelurahan pada tahun 2012 sebesar 100% (Profil Kesehatan Indonesia, 2011).

Pada tahun 2010, Kementerian Kesehatan kembali mengukuhkan komitmennya untuk mempercepat pencapaian target UCI 2014 melalui kegiatan *Gerakan Akselarasi Imunisasi Nasional-Universal Child Immunization* (GAIN UCI) 2010-2014. Target UCI desa/kelurahan sebesar 100% diharapkan

bisa tercapai pada tahun 2014. GAIN UCI merupakan upaya terpadu berbagai sektor terkait dari pusat hingga daerah untuk mengatasi kendala serta memberikan dukungan bagi keberhasilan pencapaian UCI desa/kelurahan (Depkes RI, 2010).

Tingkat pencapaian vaksinasi hepatitis B (0-7 hari) di banyak daerah di Indonesia masih rendah. Secara nasional, angka capaian vaksinasi hepatitis B 0-7 hari sebesar 79,19% pada tahun 2018 serta 81,64% pada tahun 2019. (Risksesdas, 2010). Berdasarkan Profil Pelayanan Kesehatan Provinsi Sumut Tahun 2018, jumlah kasus hepatitis B di Provinsi Sumut sejumlah 132 kasus, serta pada tahun berikutnya jumlah kasus hepatitis B meningkat menjadi 147 kasus (Dinkes Provsu, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan tahun 2021, angka vaksinasi HB-0 (hepatitis B-0) pada bayi usia 0 hingga 7 hari di Kabupaten Asahan sangat baik yaitu sebesar 78,47%. Peneliti mewawancarai 10 ibu yang memiliki bayi di kelurahan Bunut Barat pada bulan Mei 2023, serta menemukan bahwa 80% ibu tidak memiliki pemahaman yang baik tentang vaksinasi HB-0 serta saat mendapatkannya vaksinasi menjawab takut dengan dampak dari memberikan obat-obatan serta vaksinasi kepada bayi. Hal inilah yang membuat para ibu was-was untuk memberikan vaksinasi HB-0 pada bayinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Tindakan Pemberian Vaksinasi HB-0 Pada Bayi Di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran.

METODE

Riset ini merupakan riset kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-*

sectional, yaitu desain riset untuk mempelajari adanya korelasi (hubungan) dinamis antara faktor risiko serta dampak. Pada riset *cross-sectional*, peneliti mengamati atau mengukur variabel pada suatu titik waktu tertentu, dengan masing-masing subjek hanya diamati satu kali saja serta variabel subjek diukur pada saat pengujian (Notoatmodjo, 2017).

Riset ini berlangsung pada bulan Juni hingga Desember 2023. Dimana riset tersebut dilakukan letaknya di kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran. Peneliti memilih lokasi ini karena wawancara peneliti dengan para ibu baru menunjukkan bahwa mayoritas masih khawatir untuk memvaksinasi bayi mereka dengan vaksin HB-0.

Populasi riset ini ialah 35 ibu di kelurahan Bunut yang mengasuh bayi berusia 0 hingga 7 hari. Pengambilan sampel dalam riset ini menggunakan teknik total sampling yaitu 35 orang dengan kriteria inklusi.

- a. Ibu-ibu yang ingin menjadi responden riset
- b. Ibu dengan bayi berusia 0-7 hari
- c. Ibu yang bisa membaca serta menulis

Alat pengumpulan data pada riset ini ialah kuesioner. Untuk mengukur tingkat kecemasan, peneliti menggunakan skala *Zung Anxiety Scale* dengan 20 pernyataan. Untuk pemberian imunisasi, peneliti menggunakan lembar observasi diberikan atau tidak diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu tentang Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

| Kecemasan Ibu | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Ringan | 10 | 28,6 % |
| Berat | 25 | 71,4 % |
| Jumlah | 35 | 100 % |

Melihat tabel di atas, terlihat bahwa tingkat kecemasan ibu terhadap pemberian vaksinasi HB-0 pada bayi di kelurahan Bunut Barat sebagian besar berada pada kategori berat yaitu sejumlah 25 orang (71,4%) dan sejumlah 10 orang (28,6%) berada pada kategori ringan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tindakan Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

| Tindakan Pemberian Imunisasi | Jumlah | Persentase |
|------------------------------|--------|------------|
| Diberikan | 13 | 37,1 % |
| Tidak Diberikan | 22 | 62,9 % |
| Total | 35 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar 22 (62,9%) anak di kelurahan Bunut Barat termasuk dalam kategori tidak mendapatkan vaksinasi, serta sebagian bayi yang mendapatkan vaksinasi HB-0 di kelurahan Bunut Barat berjumlah 13 bayi (37,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Tindakan Pemberian Imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran

| Kecemasan Ibu | Tindakan Pemberian Imunisasi | | | | Total | P Value | | |
|---------------|------------------------------|------|-----------------|------|-------|---------|--|--|
| | Diberikan | | Tidak Diberikan | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Ringan | 8 | 22,9 | 2 | 5,7 | 10 | 28,6 | | |
| Berat | 5 | 14,2 | 20 | 57,2 | 25 | 71,4 | | |
| Total | 13 | 37,1 | 22 | 62,9 | 35 | 100 | | |

Sebagian besar ibu yang mengalami kecemasan berat, yaitu 20 dari 25 (57,2%) tidak melakukan vaksinasi HB-0 pada bayinya. Mayoritas ibu dengan kecemasan ringan, 8 dari 10 (22,9%), telah melakukan vaksinasi HB-0 pada bayinya. Pada uji chi-square diperoleh nilai $p=0,002$ ($p<0,05$) serta disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu dengan praktik pemberian vaksinasi HB-0 pada bayi di kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran.

Kecemasan ialah keadaan kebingungan yang terjadi tanpa sebab

yang jelas akibat suatu peristiwa yang akan datang. Akan timbul rasa cemas pada keluarga yang salah satu anggota keluarganya sakit. Jika salah satu anggota keluarga sakit, hal ini bisa menimbulkan krisis keluarga. Kecemasan ialah respons yang tepat, namun kecemasan bisa menjadi tidak normal jika tingkatnya tidak sesuai dengan tingkat ancaman (Nevid, dkk, 2009).

Ada dua sisi kecemasan, sisi sehat serta sisi berbahaya, yang bergantung pada tingkat kecemasan, berapa lama orang tersebut mengalaminya, serta seberapa baik individu mengatasinya. Kecemasan bisa berkisar dari ringan, sedang, atau berat. Setiap tingkatan menyebabkan perubahan emosional serta fisiologis pada individu (Videbeck, 2010).

Tanda serta gejala kecemasan berbeda-beda tergantung pada sejauh mana perasaan seseorang (Hawari, 2012). Yaitu: 1. Gejala psikologis: cemas/khawatir, perasaan tidak enak, takut pada pikiran sendiri, mudah tersinggung, gugup, gelisah, mudah terkejut; 2. Pola tidur terganggu, mimpi stres; 3. Kesulitan memusatkan ingatan; 4. Gejala fisik: nyeri otot serta tulang, jantung berdebar, sesak napas, gangguan pencernaan, sakit kepala, kesulitan buang air kecil, tangan dingin serta lembap, dll.

Menurut Stuart (2009), ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan: a) Faktor anteseden, meliputi 1. Teori psikoanalitik, kecemasan disebabkan oleh konflik antara unsur kepribadian yaitu naluri serta hati nurani. 2. Teori Interpersonal, kecemasan muncul dari ketakutan akan kurangnya penerimaan serta penolakan antarpribadi. Kecemasan juga dikaitkan dengan perpisahan serta kehilangan, yang menimbulkan kelemahan

tertentu. 3. Teori Perilaku, kecemasan ialah produk dari frustrasi-segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 4. Teori Perspektif Keluarga, kecemasan mungkin timbul akibat pola interaksi yang maladaptif dalam keluarga. 5. Teori Perspektif Biologis, fungsi biologis menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor benzodiapine khusus. Reseptor ini bisa membantu mengendalikan kecemasan. b) Faktor Prespitasi ialah faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan: 1. Ancaman terhadap integritas pribadi, termasuk ketidakmampuan fisilogis atau berkurangnya kemampuan dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari. 2. Ancaman terhadap sistem diri individu bisa merugikan identitas harga diri individu serta fungsi sosial yang terintegrasi.

Vaksinasi merupakan upaya yang disengaja untuk memberikan kekebalan pada bayi atau anak agar terhindar dari penyakit. Istilah imunitas berkaitan dengan perlindungan terhadap penyakit tertentu. Imunitas atau imunisasi terdiri dari imunitas pasif. Artinya, tubuh mendapat kekebalan tanpa membentuk kekebalan, sedangkan pada kekebalan aktif tubuh membentuk kekebalannya sendiri (Depkes RI, 2010).

Hepatitis B ialah penyakit yang disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB), yang menginfeksi hati serta menyebabkan peradangan yang disebut hepatitis. Vaksinasi hepatitis B mengandung HBsAg dalam bentuk cair serta diberikan untuk membangun kekebalan aktif terhadap penyakit menular yang bisa merusak hati. Vaksinasi HB-0 diberikan kepada bayi serta anak usia 0 sampai 7 hari (Depkes RI, 2010).

Manfaat vaksinasi ialah mencegah penderitaan penyakit serta kemungkinan kematian pada anak. Menghilangkan rasa cemas serta psikoterapi saat anak sakit. Pembentukan keluarga didorong ketika orang tua yakin bahwa anak-anak mereka akan memiliki masa kecil yang nyaman. Mewujudkan bangsa yang kuat serta cerdas untuk meningkatkan derajat kesehatan serta menopang pembangunan nasional.

Temuan ini sejalan dengan riset Mubasyiroh tahun 2020 bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan keputusan pemberian vaksinasi HB-0 di Desa Igirklanceng Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2020 ($p = 0.005 < \alpha(0.05)$). begitupula riset Juniny tahun 2014 yang menemukan bahwa faktor kecemasan berhubungan dengan pemberian vaksinasi HB-0 di wilayah kerja Puskesmas Ariodilla Kota Palembang ($p=0,001 < \alpha(0,05)$).

SIMPULAN

Mayoritas tingkat kecemasan Ibu tentang pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi ialah berat yaitu berjumlah 25 orang (71,4%), serta minoritas tingkat kecemasan Ibu ialah ringan yaitu berjumlah 10 orang (28,6%). Mayoritas tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi ialah tidak diberikan yaitu berjumlah 22 orang (62,9%) serta minoritas tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi ialah diberikan yaitu berjumlah 13 orang (37,1%). Ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan Ibu dengan tindakan pemberian imunisasi HB-0 pada Bayi di Kelurahan Bunut Barat Kota Kisaran. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,002$ ($p<0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI, (2010). Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Depkes RI
- Dinkes Prov Sumut. (2019). Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara.
- Hawari (2012). Kecemasan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- KepmenkesRINo.1611/MENKES/RI/SK/XI/2005. Pedoman penyelenggaraan imunisasi.
- Murwani, (2008). Pengertian cemas. Jakarta: Salemba.
- Nevid et al (2009). Kecemasan. Jakarta: Salemba.
- Notoatmodjo, (2017). Metode Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia, (2011). Hasil Monitoring Evaluasi Pelayanan Imunisasi. Jakarta.
- Riskesdas, (2010). Pencapaian imunisasi hepatitis B Indonesia. Jakarta.
- Struart & Sundeen, (2013). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Tomb, (2009). Definisi Kecemasan. Jakarta: Puspa Swara.
- WHO (2012) Hepatitis B. <http://who.int/mediacentre/factsheets/fs204/en/> di unduh 10 Oktober 2022.